

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Biografi Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan Model *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 7 Palu

Muh. Jumardi Nurali¹

Syamsuddin²

Fauziah³

¹²³Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Tadulako

¹ardamali01@gmail.com

² Syamsuddinkoida598@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks biografi peserta didik melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dipadukan dengan metode *Project based learning* (PJBL) pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 7 Palu. Permasalahannya yang diangkat adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks biografi. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus 1 digunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) namun hasilnya kurang maksimal karena sebagian peserta didik terlihat kurang tertarik dan tidak terlibat aktif. Oleh karena itu, pada siklus kedua diterapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dipadukan dengan model *Project Based Learning* (PJBL). Pendekatan ini mengaitkan materi pembelajaran dengan latar belakang budaya peserta didik dan pengalaman nyata melalui kegiatan wawancara tokoh lokal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam, motivasi, keterlibatan, pemahaman dan kualitas tulisan peserta didik.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, *Culturally Responsive Teaching*, SMA Negeri 7 Palu

Abstract

This research is a classroom action research aimed at improving biographical writing skills through the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach combined with the Project-Based Learning (PJBL) method for grade X.1 students at SMA Negeri 7 Palu. The problem addressed was students' low motivation and learning outcomes in writing biographical texts. This classroom action research (CAR) was conducted in two cycles, with planning, implementation, observation, and reflection stages. In the first cycle, the Problem-Based Learning (PBL) approach was used, but the results were less than optimal because some students appeared uninterested and not actively involved. Therefore, in the second cycle, the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach combined with the Project-Based Learning (PJBL) model was applied. This approach links learning materials with students' cultural backgrounds and real-life experiences through interviews with local figures. The results showed a significant increase in students' motivation, engagement, understanding, and writing quality.

Keywords: Writing Skills, *Culturally Responsive Teaching*, SMA Negeri 7 Palu

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian dari pendidikan nasional tidak hanya bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, budaya, dan kebangsaan. Salah satu kompetensi penting yang diajarkan dalam mata pelajaran ini adalah menulis teks biografi, yang diharapkan dapat memperkenalkan peserta didik pada keteladanan, nilai moral, dan perjalanan hidup tokoh inspiratif. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran menulis teks biografi di sekolah seringkali kurang membangkitkan keterlibatan emosional peserta didik karena materi yang disampaikan tidak cukup relevan dengan konteks kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas X.1 SMA Negeri 7 Palu, ditemukan bahwa peserta didik kurang termotivasi dalam menulis teks biografi. Ketika mereka diminta menulis tentang tokoh-tokoh nasional yang tidak memiliki kedekatan secara personal maupun budaya, aktivitas menulis menjadi sekadar rutinitas akademik yang kurang bermakna. Pada siklus pertama, pendekatan Problem Based Learning (PBL) digunakan untuk mendorong pemikiran kritis dan pemecahan masalah melalui studi kasus tokoh-tokoh sejarah. Namun, pendekatan ini belum memberikan hasil maksimal, karena sebagian besar peserta didik menunjukkan keterlibatan yang rendah dan tidak menunjukkan antusiasme dalam proses pembelajaran.

Sebagai alternatif pendekatan, penelitian ini mengadopsi Culturally Responsive Teaching (CRT) yang dipadukan dengan Project Based Learning (PjBL) pada siklus kedua. CRT, sebagaimana dikemukakan oleh Gay (2010), merupakan pendekatan pembelajaran yang menjadikan latar belakang budaya, pengalaman hidup, dan identitas peserta didik sebagai bagian penting dari proses pendidikan. Melalui CRT, guru tidak hanya mengajarkan materi ajar, tetapi juga membangun ruang belajar yang inklusif, menghargai keberagaman, dan berpihak pada peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang perlu dituntun dengan memperhatikan kodrat dan lingkungannya.

Sementara itu, Project Based Learning (PjBL) dipilih sebagai model pembelajaran pendukung karena menekankan pada kegiatan berbasis proyek, kolaborasi, dan eksplorasi dunia nyata. Dalam konteks ini, peserta didik diajak untuk menulis biografi tokoh lokal guru, tokoh adat, pegiat lingkungan yang mereka kenal secara langsung. Prosesnya melibatkan kegiatan wawancara, pengumpulan data lapangan, penyusunan teks kolaboratif, dan presentasi digital menggunakan platform seperti Canva. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menulis sebagai bentuk tugas, tetapi sebagai bentuk penghormatan dan refleksi terhadap lingkungan sosialnya.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks biografi peserta didik melalui penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching dan model Project Based Learning. Lebih dari itu, penelitian ini berangkat dari keyakinan bahwa pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menjadikan identitas, pengalaman, dan budaya peserta didik sebagai fondasi utama. Pembelajaran yang menyentuh aspek afektif, sosial, dan kultural terbukti mampu membangkitkan motivasi, menumbuhkan empati, serta meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa peserta didik secara holistik.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada upaya peningkatan kemampuan menulis teks biografi peserta didik melalui penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) yang dipadukan dengan model Project

Based Learning (PjBL). Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus di kelas X.1 SMA Negeri 7 Palu pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X.1 yang berjumlah 32 orang, dengan latar belakang budaya dan sosial yang beragam. Peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran sekaligus pelaksana tindakan, dibantu oleh guru pamong sebagai observer.

A. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap utama dalam setiap siklus, yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

Peneliti merancang skenario pembelajaran menulis teks biografi berdasarkan pendekatan tertentu. Pada siklus pertama, pendekatan yang digunakan adalah Problem Based Learning (PBL), sementara pada siklus kedua, strategi diubah menjadi integrasi antara Culturally Responsive Teaching (CRT) dan Project Based Learning (PjBL).

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tindakan dilaksanakan sesuai rancangan pembelajaran. Pada siklus pertama, peserta didik secara berkelompok diminta menulis teks biografi berdasarkan studi pustaka tentang tokoh nasional yang telah ditentukan. Pada siklus kedua, peserta didik secara berkelompok diminta melakukan wawancara langsung terhadap tokoh lokal, menyusun teks kolaboratif, dan menyajikannya secara kreatif menggunakan media digital.

3. Observasi (Observing)

Peneliti dan observer mencatat semua aktivitas belajar, keterlibatan peserta didik, dan kendala selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi. Selain itu, dikumpulkan juga hasil karya tulis peserta didik untuk dianalisis kualitasnya.

4. Refleksi (Reflecting)

Peneliti melakukan analisis terhadap seluruh data dari pelaksanaan dan observasi, kemudian mengevaluasi efektivitas pendekatan yang digunakan. Refleksi ini menjadi dasar untuk merancang tindakan perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi partisipatif: untuk mencatat keterlibatan, antusiasme, dan dinamika pembelajaran peserta didik selama kegiatan berlangsung.
2. Wawancara terbuka: dilakukan terhadap beberapa peserta didik untuk menggali tanggapan mereka terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan.
3. Angket motivasi, untuk mengukur perubahan minat dan sikap belajar peserta didik terhadap penulisan teks biografi.
4. Dokumentasi hasil karya, berupa teks biografi yang ditulis peserta didik, baik dalam bentuk cetak maupun digital, sebagai data utama untuk dianalisis.

C. Teknik Analisis Data

Data kualitatif dianalisis dengan pendekatan deskriptif, melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menilai peningkatan kemampuan menulis peserta didik, digunakan rubrik penilaian teks biografi yang mencakup aspek struktur, isi, kebahasaan, keterlibatan emosional, dan kreativitas penyajian. Skor akhir dibandingkan antar siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar. Kriteria keberhasilan

tindakan ditetapkan jika minimal 80% peserta didik mencapai nilai di atas KKM (≥ 75) dan menunjukkan peningkatan keterlibatan selama pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

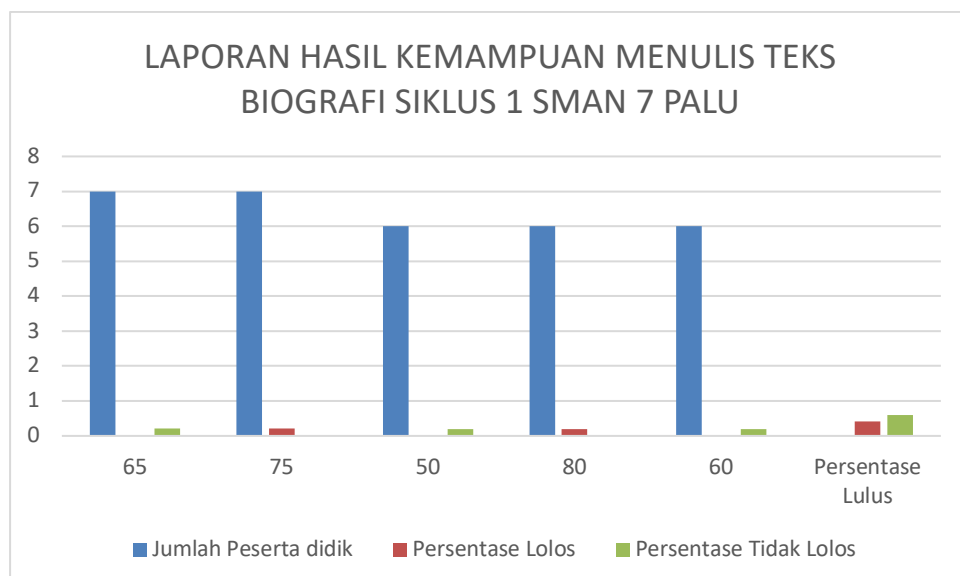
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan kemampuan menulis teks biografi peserta didik kelas X.1 SMA Negeri 7 Palu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik dari segi kualitas teks yang dihasilkan, keterlibatan dan keaktifan peserta didik, maupun respon afektif mereka terhadap proses pembelajaran.

1. Siklus 1

Pada siklus pertama pada tanggal 10 April 2025, pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)*. Peserta didik diminta menulis teks biografi berdasarkan studi pustaka terhadap tokoh nasional yang telah ditentukan. Meskipun peserta didik dapat menyelesaikan tugas, namun keterlibatan dalam proses diskusi kelompok sangat rendah, dan hasil tulisan kurang menggambarkan pemahaman mendalam maupun kedekatan emosional dengan tokoh.

Setelah direfleksi masih banyak peserta didik yang kurang paham bagaimana cara mengumpulkan data dalam penulisan teks biografi, dari 32 peserta didik hanya 13 orang (40,6%) yang memperoleh skor diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Karya tulis cenderung bersifat deskriptif dan tidak terstruktur, dan setelah dilakukan refleksi akhir pembelajaran peserta didik mengutarakan kurang tertarik dengan tokoh yang mereka tulis karena terkesan baru dan tidak memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Berikut grafik hasil penilaian proses menulis peserta didik :

Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase	
		Lolos	Tidak Lolos
65	7		21,8%
75	7	21,8%	
50	6		18,8%
80	6	18,8%	
60	6		18,8%
Persentase Lulus		40,6 %	59,4%



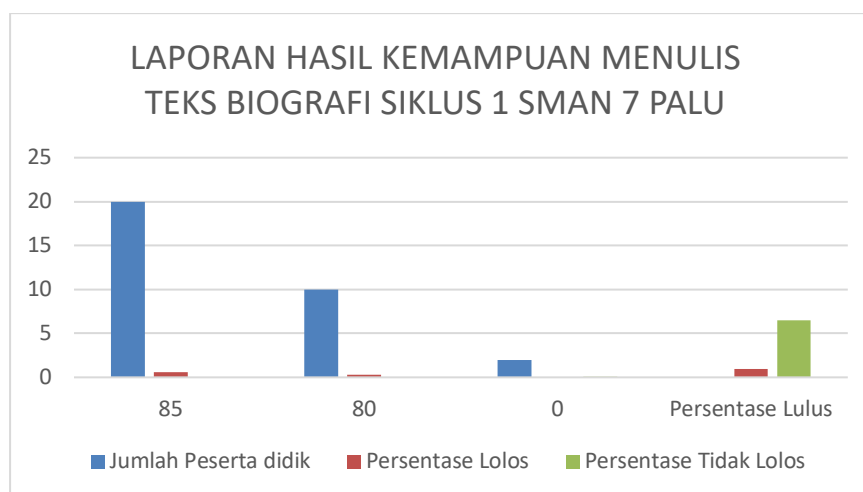
2. Siklus 2

Pada siklus kedua, pendekatan diubah menjadi *kombinasi Culturally Responsive Teaching (CRT)* dan *Project Based Learning (PjBL)*. Peserta didik diberi kebebasan memilih tokoh lokal yang mereka kenal, seperti guru, tokoh adat, atau aktivis lingkungan yang berpengaruh disekitarnya. Peserta didik menyusun pertanyaan wawancara, melakukan penggalan informasi langsung dan menulis teks biografi secara kolaboratif bersama teman kelompoknya menggunakan media digital (Canva).

Perubahan pendekatan ini berdampak signifikan pada kemampuan peserta didik dalam menulis, sebanyak 30 peserta didik (93,75%) mencapai nilai diatas KKM dan 2 diantaranya belum mencapai KKM dikarenakan sakit dan tidak sempat mengikuti pembelajaran. Teks yang dihasilkan dari hasil tulisan mereka lebih hidup, naratif, dan menunjukkan keterlibatan emosional yang kuat, banyak peserta didik mengekspresikan rasa bangga dan terinspirasi oleh tokoh yang mereka angkat dan kagumi, bahkan peserta didik menganggap proses menulis sebagai bentuk penghormatan bagi tokoh yang mereka kagumi.

Wawancara dan refleksi menunjukkan bahwa pendekatan yang menyentuh budaya dan lingkungan mereka membuat pembelajaran terasa lebih bermakna dan membangkitkan motivasi belajar. Peserta didik merasa dihargai karena budaya dan pengalaman mereka menjadi bagian dari pembelajaran sehingga mereka lebih paham proses dalam menulis teks biografi itu sendiri. Berikut grafik hasil penilaian proses menulis peserta didik :

Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase	
		Lolos	Tidak Lolos
85	20	62,25%	
80	10	31,25%	
0	2		6,5%
Persentase Lulus		93,5 %	6,5



Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siklus 1 dan II menunjukkan bahwa pembelajaran yang relevan secara budaya dan berbasis proyek nyata lebih efektif dari pada pendekatan berbasis masalah semata. Hasil ini sejalan dengan teori Grey (2010) yang menekankan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mampu

meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar peserta didik karena melibatkan nilai-nilai budaya dan pengalaman hidup mereka secara langsung.

Model *Project based Learning* (PjBL) juga berkontribusi besar dalam meningkatkan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Peserta didik tidak hanya menghasilkan produk akademik (teks biografi), tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang membentuk karakter, empati sosial dan daya kognitif dan kreatifitas peserta didik.

Simpulan

Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dipadukan dengan model *Project Based Learning* (PjBL) secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks biografi peserta didik kelas X.1 SMA Negeri 7 Palu. Pada siklus pertama, penggunaan pendekatan Problem Based Learning (PBL) belum mampu membangkitkan minat dan keterlibatan peserta didik secara optimal. Hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan antusiasme, dan banyak yang kurang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka.

Setelah pendekatan diubah pada siklus kedua, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi kisah tokoh lokal yang mereka kenal dan hormati. Hal ini mendorong keterlibatan emosional, rasa bangga, dan motivasi yang lebih tinggi dalam menulis. Hasil tulisan menjadi lebih bermakna dan autentik. Selain itu, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas mereka juga berkembang. Dari data penilaian dan observasi, terlihat bahwa 93,6% kelompok peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang relevan dengan latar belakang budaya peserta didik berkontribusi besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Gay, G. (2010). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (2nd ed.). New York: Teachers College Press.
- Kemendikbud. (2017). *Model pembelajaran abad 21*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Profil pelajar Pancasila: Panduan implementasi dalam pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyasa, E. (2018). *Implementasi kurikulum 2013: Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2021). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suherdi, D. (2012). *Model pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif*. Bandung: UPI Press.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: The Autodesk Foundation.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad 21: Keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 1-17.